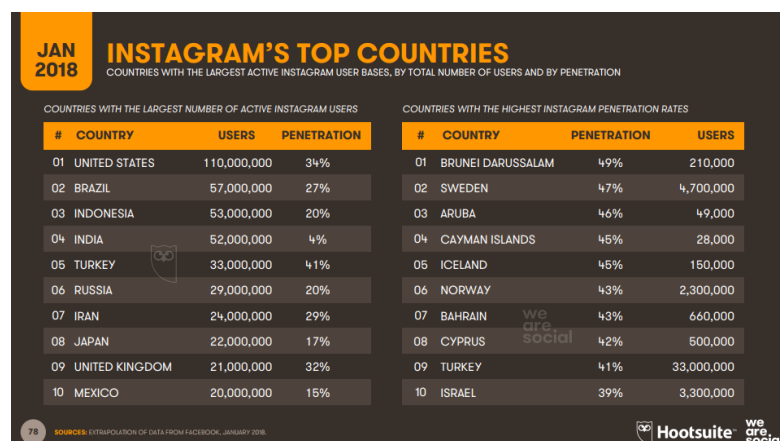


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Media sosial adalah sebuah media online yang dapat mendukung interaksi seseorang atau lebih tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan menggunakan teknologi canggih media sosial sudah dapat diakses melalui smartphone, laptop, komputer ataupun media yang mendukung internet lainnya. Menurut Taprial & Kanwar (2012) mengatakan bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara sharing dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Media sosial yang terkenal saat ini cukup banyak diantaranya yaitu instagram, facebook, whatsapp, bbm, youtube dan lain sebagainya yang dapat di akses oleh segala usia dari berbagai macam kalangan strata sosial.



Gambar 1.1

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018>

Menurut Ramadhan (2018) Indonesia juga menempati salah satu negara terbesar yang menggunakan salah satu sosial media terpopuler dunia, Instagram. Indonesia dalam peringkat pengguna Instagram mencapai 53 juta orang itu artinya hampir seluruh pengguna ponsel pintar di Indonesia adalah pengguna Instagram. Dalam hal ini, Indonesia menempati peringkat ketiga dunia setelah Amerika Serikat, dan Brazil. Menurut Atmoko (2012:4) Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri.

Menurut Monanda (2017) alasan mengapa Instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena kebiasaan masyarakat sekarang yang cenderung ‘narsis’. Fitur kamera pada smartphone yang semakin meningkat dari segi kualitas menjadi salah satu penyebabnya. Dimanapun dan kapanpun kita dapat berfoto lalu menguploadnya di Instagram. Bukan hanya foto pribadi, foto makanan, tempat-tempat umum yang biasanya memiliki daya tarik tidak pernah lepas menjadi sasaran followers untuk difoto. Para penggunanya tertarik untuk mengambil foto sebanyak dan sebagus mungkin untuk lalu disebarakan agar semua orang tahu dan mengenal dirinya didunia maya, juga mungkin untuk membentuk pola pikir orang-orang yang mengikuti media sosialnya tersebut, dan bahkan ada yang menirunya.

Sangat mudah mendaftarkan diri dimedia sosial instagram ini. Para remaja masa kini menghabiskan waktunya berjam-jam untuk mengecek akun instagramnya, melihat- lihat fashion tren terkini, tempat nongkrong favorit terkini, dan lain sebagainya. Remaja tersebut tenggelam di dalam dunia maya,

sehingga tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan bagi pergaulan dan kehidupan sosialnya. Seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi pasti menimbulkan dampak negatif, terlebih instagram yang banyak digemari remaja pada era ini Atmoko (2012:5).

Pada umumnya masyarakat menggunakan instagram untuk memamerkan kelas sosial mereka yang dilakukan setiap hari melalui akun instagram milik pribadinya, Semakin tingginya jumlah followers di instagram semakin terkenalnya seseorang diinstagram. Biasanya seseorang yang terkenal di instagram dapat disebut juga selebgram. Menurut Atmoko (2012) selebgram adalah istilah untuk para pengguna akun Instagram yang terkenal di situs jejaring sosial Instagram. Istilah itu merujuk pada kata selebritis Instagram dimana perpaduan kata itu berarti orang yang terkenal layaknya selebritis di Instagram. Selebgram mempunyai Follower dan like yang real dengan jumlah yang banyak. Menurut Haruna (2010:16) Kemampuan untuk secara konstan mengetahui apa yang sedang terjadi dengan selebriti, apa yang mereka kenakan, ke mana mereka pergi dan apa yang mereka minati, mempengaruhi bagaimana masyarakat menjalani hidup mereka. Kekuatan selebritis mengambil kendali atas para remaja ini dan berakhir dengan pengaruh negatif.

Hal tersebut mempengaruhi pola pikir seseorang dan kecenderungan untuk mengikuti tren fashion yang ada pada saat ini, Menurut Polhemus dan Procter, kalangan masyarakat di dunia barat menyebutkan fashion sebagai istilah untuk menunjukkan gaya, busana serta dandanan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila kemudian pada perkembangannya makna fashion hanya dianggap sebagai suatu trend busana dan gaya. Yang mana lebih berfokus terhadap

penampilan fisik seseorang dan juga kecantikan. Fashion atau gaya berpakaian yang biasa digunakan sehari-hari ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan seseorang, fashion tidak hanya berkaitan dengan busana tetapi juga berkaitan dengan aksesoris, kosmetik, gaya rambut dan lain sebagainya yang dapat menunjang penampilan seseorang. Gaya hidup seorang individu dapat dinilai dari bagaimana cara dia berpakaian. Seiring berjalannya waktu gaya hiduppun ikut menunjukkan dan menentukan status sosial dan pekerjaan dari seorang individu.

Biasanya para remaja mengikuti tren fashion selebgram idamannya dengan tujuan untuk mendapatkan like maupun komentar berupa pujian yang dilontarkan oleh para followers mereka, like maupun pujian komentar yang banyak mempengaruhi seberapa terkenal mereka di dunia instagram. Selebgram yang cukup terkenal memanfaatkan hal tersebut dengan bekerja sama oleh beberapa produk dengan cara mempromosikan akun produk tersebut melalui instagram pribadi miliknya dengan bertujuan para followers membeli produk tersebut, kegiatan tersebut biasa disebut juga dengan endors. Hal tersebut mempengaruhi orientasi fashion remaja jaman sekarang, dan banyak remaja yang mengadopsi gaya fashion selebgram idamannya. Menurut Kristanto (2011) sebuah pola perilaku beserta produk yang mendukung perilaku tersebut dimana hal-hal didalamnya diadopsi oleh sejumlah orang karena dirasa sesuai dengan kondisi orang tersebut pada waktu dan tempat tertentu. Sedangkan orientasi fashion merupakan kecenderungan untuk mengikuti tren fashion tersebut.

Selebgram yang sangat terkenal pada saat ini cukup banyak salah satu diantaranya ialah Karin Novilda biasa terkenal dengan sebutan Awkarin, Awkarin adalah seorang selebgram, youtubers dan pebisnis muda. Awkarin sempat menjadi perbincangan hangat di media sosial karena sempat kontrolversional lantaran gaya hidupnya dinilai negatif, dari kasus kontrolversial tersebut membuat Awkarin terkenal di media sosial salah satu di antaranya adalah instagram, instagram membuat nama Awkarin terkenal di kalangan remaja seusianya, tidak hanya itu fashion yang dikenakan Awkarinpun menjadi sorotan publik dan para remaja yang mengetahui dirinya.



Gambar 1.2

Sumber : instagram @awkarin

Monanda (2017) mengatakan bahwa Gaya busana Karin yang terkesan nakal, tetapi terlihat asik, santai, keren, dan trendy menjadikannya seorang gadis dengan selera fashion tinggi, hal ini yang didambakan pada setiap remaja-remaja yang sedang beranjak dewasa pada masa sekarang. Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam mengenai

permasalahan tersebut dengan memberi judul penelitian "***Fashion Selebgram Terhadap Orientasi Fashion Remaja (studi kasus selebgram @Awkarin)***".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fashion remaja saat ini?
2. Apakah fashion selebgram mempengaruhi orientasi fashion remaja?
3. Berapa besar pengaruh fashion selebgram terhadap orientasi fashion remaja?

1.3 Pembatasan masalah

Pengaruh fashion selebgram dibatasi pada :

1. Remaja yang mengikuti akun instagram @Awkarin
2. Fashion berpakaian @Awkarin di instagram

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : "*Apakah terdapat pengaruh fashion selebgram terhadap orientasi fashion remaja?*"

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar terdapat pengaruh fashion selebgram terhadap orientasi fashion remaja?"

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi jurusan dan prodi studi, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas hasil penelitian khususnya yang berhubungan dengan fashion selebgram, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih relevan.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan dengan fokus kajian dalam penelitian ini.
3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan persepsi dan fashion dalam busana.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan dasar dalam menyikapi fashion selebgram dengan cara benar dan tepat.